

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kedungwaru

1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Kedungwaru

SMP Negeri 3 Kedungwaru, yang berdiri dan mulai beroperasi tahun 1992/1993, tepatnya tanggal 05 Mei 1992 berdasarkan SK Kemendikbud No. 0216/O/1992, dan seiring dengan kemajuan dan keberhasilannya dalam membina siswa-siswinya maka pada tahun 2009 SMP Negeri 3 Kedungwaru ditetapkan menjadi sekolah berstadar Nasional bersama 14 sekolah negeri lainnya di Kabupaten Tulungagung

Terletak 5 km arah timur Kota Tulungagung, tepatnya berada di Desa Bangoan, Kedungwaru Tulungagung, meski terletak dipinggiran kota dengan beberapa sekolah setingkat yang berdekatan, Utara SMP 2 Kedungwaru, Barat SMP 1 Kedungwaru, SMP Negeri 3 Tulungagung, SMP Negeri 6 Tulungagung dan Timur, SMP 1 Sumbergempol, namun keberadaan SMP Negeri 3 Kedungwaru cukup menjadi alternatif sekolah pilihan masyarakat sekitar, terbukti saat ini SMP Negeri 3 Kedungwaru telah memiliki siswa sejumlah 642 siswa sesuai dengan daya tampung yang dimilikinya yakni 20 Rombongan belajar.

Dengan Luas lahan 9.321 m², dan fasilitas penunjang cukup serta memiliki tenaga pengajar yang telah tersertifikasi sebanyak 42 orang guru, dan juga tenaga administrasi yang professional, yang telah memenuhi

standart, maka SMP Negeri 3 Kedungwaru siap untuk bersama dan bersaing dengan sekolah lain untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Tulungagung.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
2. No. Statistik Sekolah : 201051603090
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jln Raya Bangoan, Kedungwaru, Tulungagung
Jawa Timur.
5. Telepon/HP/Fax : (0355) 329585
6. E-mail dan Website : *smpkedungwaru3@ymail.com*
7. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 89,53
9. Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan	: 9.321 m ²
jumlah ruang pada lantai 1	: 20 Ruang
jumlah ruang pada lantai 2	: -
jumlah ruang pada lantai 3	: -

3. Visi – Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Visi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yaitu "Terwujudnya siswa yang Berprestasi, Cerdas berdasarkan IMTAQ " dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- b. Terwujudnya prestasi siswa yang membanggakan baik akademis maupun non akademis.
- c. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- d. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
- f. Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penentuan kebijakan sekolah.
- g. Terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau.
- h. Terwujudnya sistem penilaian yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- i. Terwujudnya budaya sekolah yang disiplin, sehat dan religius.

Untuk mencapai Visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.
- b. Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya.

- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi.
- e. Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensinya.
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan kepada stake holder.
- g. Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
- h. Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas.
- i. Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu.
- j. Memujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya.
- k. Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah.

4. Tujuan SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Bertolak dari visi dan misi yang telah dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru, dan berdasarkan tujuan pendidikan dasar dan menengah yang tertera dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, selanjutnya disusunlah tujuan sekolah dalam jangka waktu menengah atau

jangka 4 tahun. Pada dasarnya tujuan ini merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan.

5. Data Siswa

Dalam proses belajar mengajar disekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua obyek dan subyek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2013/2014

Tabel 4.1 Data Siswa 3 (Tiga tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII VIII+IX)	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2010/2011	252	216	5	184	5	176	5	576	15
2011/2012	267	228	6	209	6	175	5	613	17

2						8		5	
2012/2013	246	216	6	212	7	203	7	631	20

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Selain itu keberadaan karyawan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung turut memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Kepala sekolah

No		Nama	Jenis Kelamin		Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Endah Uriani,S.Pd,MM	-	P	S – 2	26
2.	Wakil Kepala Sek Akademik	Moh. Azam,S.Pd	L	-	S – 1	23
3.	Wakasek Humas	Drs. Katiman	L	-	S – 1	24
4.	Wakasek Kesiswaan	Mulyadi,S.Pd	L	-	S – 1	29
5.	Wakasek Sarana Prasarana	Asyik, S.Pd	L	-	S – 1	10

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

No .	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	1	-	-	1
2.	S1	24	21	-	-	45
3.	D-4	-	-	-	-	
4.	D3/Sarmud	1	-	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		25	22	-	-	47

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Tabel 4.4 Jumlah guru dengan tugas mengajar

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	Sarmud D3/	S1/D4	S2/S3	D1/D2	Sarmud D3/	S1/D4	S2/S3	
1.	Pendidikan Agama			4						4
2.	Matematika		1	4						5
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			4						4
5.	IPA			4						4
6.	IPS			8				1		9

7.	Penjasorkes			2	-					2
8.	Seni Budaya			3						3
9.	PKn			4						4
10.	TIK/Keterampilan			1						1
11.	BK			4						4
12.	Lainnya: .GTT			12						12
	Jumlah		1	56	-			1		60

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

7. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Karyawan juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Adanya karyawan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan proses pendidikan yang ada di madrasah tersebut, untuk itu SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung terus berusaha melakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

Keberadaan karyawan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung juga memiliki peran penting adapun untuk lebih jelasnya mengenai karyawan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	

1.	Tata Usaha	-	5	-	-	-	-	3	1		1	5
2.	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	1	1	-	-	-	1	-	-	1	2
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kantin	2	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Lainnya: / UKS			1							1	1
	Jumlah	3	10	1				6	1	3	5	15

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung bisa dikatakan sudah baik dan mendukung proses pembelajaran. Namun, dengan klota siswa yang banyak membuat SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung kurang ruang kelas. Sehingga untuk kelas VIII masuk pada jam siang.

Tabel 4.6 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16	-	-	16	2 ruang	20
Rsk ringan	2	-	-	2		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total						

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Tabel 4.7 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	8 x 12	Baik
Lab. IPA	2	8 X15	Rsk.Rgn
Ketrampilan	-	-	-
Multimedia	-	-	-
Kesenian	1	7 x 9	Baik

Bersambung...

Lanjutan table 4.8

Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
Lab. Komputer	1	8 x 12	Baik
Serbaguna	-	-	-

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Tabel 4.9 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
3. Guru	1	7 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	4 x 6	Baik
5. Tamu	1	3 x 4	Baik
Lainnya:			

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Tabel 4.10 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Ket.
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket Ball	1	8 x 8	Baik	
b. Sepak Bola	1	100 x 80	Baik	
c. Bola Volly	2	9 x 18	Baik	
d. Lompat Jauh	1	3 x 6	Baik	
e. Lompat Tinggi	1	3 x 6	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	30 x 50	Baik	

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

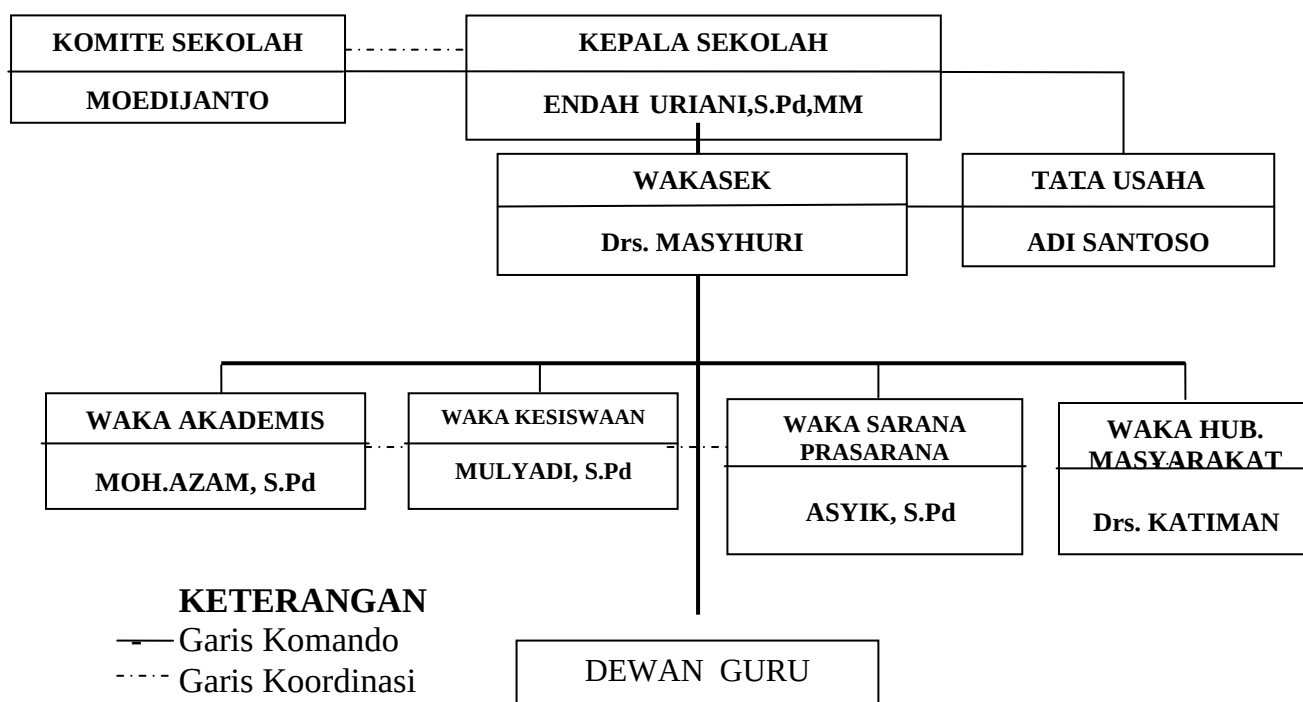
DINAS PENDIDIKAN

UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU

Jalan Raya Bangoan Telp. (0355) 329585 Tulungagung 66251

NSS : 201051603090 E-mail : smpkedungwaru3@yahoo.com

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU**



Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

B. Paparan Data

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung, upaya yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga berupaya bagaimana agar nilai-nilai agama yang ditanamkan dapat mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak didik tersebut.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis susun, yaitu Peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung, maka laporan ini hanya penulis fokuskan pada masalah-masalah berikut ini :

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung
3. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Untuk membuktikan kebenaran dari data-data yang penulis peroleh, maka akan penulis sajikan secara terperinci sebagai berikut :

a. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh / teladan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai keagamaan yang berupa nilai kejujuran.

Kejujuran merupakan hal yang pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik apabila kita dapat menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya juga yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru sangat berperan penting dalam proses penanaman kejujuran di kalangan siswa. Di sini, guru berperan sebagai teladan bagi siswanya, Seperti yang di utarakan oleh Bapak Khoirudin selaku guru PAI dalam wawancara bersama beliau pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015, sebagai berikut:

“Ya dalam penanaman nilai kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru ini bentuknya melalui contoh dan teladan dari guru itu

yang utama, *uswah wal udwah* istilahnya. Jadi dari keteladanan dan contoh yang diberikan guru kepada anak merupakan salah satu bentuk peran guru dalam penanaman nilai kejujuran di SMP kita ini, selama penanaman itu tidak dimulai dari pendidik, maka penanaman nilai kejujuran itu ya akan sulit, maka penanamannya itu dimulai dari guru dulu dan kemudian mengarah kepada siswa.”¹

Pada hari yang berbeda, yaitu tanggal 12 Mei 2015, peneliti kembali melakukan wawancara dengan sumber yang sama, yaitu Bapak Khoiruddin. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi tentang penerapan penanaman kejujuran

“ Kalau saya, dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran itu saya lakukan pada proses pembelajaran, sebelum mengajar biasanya siswa saya absen dulu. Kemudian ketika ada salah seorang murid yang tidak masuk dan beralasan sakit atau izin pergi, itu saya tanyai besoknya pas dia masuk. Kalau sakit, sakitnya apa? Dan kalau izin, izinnya itu apa? Anak itu akan menjawab jujur apa tidak sesuai dengan yang dia lakukan. Di sisi lain penanaman kejujurannya juga ditanya mengenai kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang bagaimana dia menjalankan perintah agamanya, mengenai sholatnya bagaimana setiap hari? Sudahkah mereka disiplin sholatnya, itu salah satunya disuruh menjawab dengan apa adanya. Selain itu, saya juga pernah membuat perintah kepada siswa dalam satu minggu bagi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak berhalangan. Saya suruh membuat laporan tentang kegiatan sholatnya lima waktu dalam satu hari selama satu minggu. Ada anak yang memang dari keluarga yang baik itu, laporannya penuh dan tidak ada yang bolong. Tetapi ada juga siswa yang tidak mengerjakan sholat tidak penuh dalam sehari dan kebanyakan itu pada waktu melaksanakan sholat subuh, alasan mereka karena bangunnya kesiangan dan tidak dibangunkan oleh orang tuanya.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 10.30

Maka di sini nampak kejujuran siswa, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan tersebut.”²

Pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti kembali melakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Suprpto:

“menurut saya, dalam penanaman nilai kejujuran ini, guru berperan sebagai motivator sekaligus suri tauladan bagi peserta didik. Yang mana dengan motivasi yang guru sampaikan kepada peserta didik itu, nantinya akan menjadi penggerak serta pemicu peserta didik untuk berperilaku jujur dalam setiap hal. Memotivasi peserta didik biasanya saya lakukan ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena apa? Hal itu bertujuan agar peserta didik termotivasi.”³

Di hari yang sama peneliti pun berbincang-bincang dengan Bapak Yusuf Syafi’i yang juga guru PAI ketika pelajaran telah usai tentang peran apa saja yang di lakukan oleh Guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, pak Yusuf pun menjelaskan.

“Selain memberikan contoh atau teladan berupa perilaku yang baik, pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan gambaran kepada siswa apa yang akan terjadi apabila tidak jujur, maka bangsa ini akan banyak yang melakukan ketidak jujuran. Seperti yang telah terjadi saat ini, korupsi telah merajalela dan akan berakibat buruk bagi bangsa kita kedepan jika para generasinya tidak dibekali nilai-nilai kejujuran sejak dini. Oleh karena itu, penanaman kejujuran harus dimulai sejak dini agar kelak anak didik terbiasa dan tertanam kejujuran tersebut. Dengan gambaran yang telah di berikan guru tersebut jelas bahwa tujuan Guru menyampaikan hal tersebut adalah untuk memberitahu siswa

² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.12

³ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.12

bahwa kejujuran adalah modal utama dalam menjalani kehidupan yang lebih.”⁴

b. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh / teladan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai keagamaan yang berupa nilai tanggung jawab.

Penanaman nilai tanggung jawab sangat penting dilakukan, tanggung jawab harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena belajar bertanggung jawab dimulai dari belajar pembiasaan, dan itu harus diajarkan oleh pendidik. Salah satu nya adalah penanaman nilai tanggung jawab yang diajarkan di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Pada tanggal 09 Mei peneliti melakukan observasi dan dapat menemukan bahwa, wujud penanaman nilai tanggung jawabnya diantaranya yaitu, ketika ketua kelas masing-masing kelas di berikan tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur anggota kelasnya termasuk dalam pelaksanaan sholat jamaah ataupun sholat jumat. Ketua

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syafi'i pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015

kelas berkewajiban melapor dan mencatat siapa-siapa yang tidak mengikuti sholat jamaah ataupun sholat jumat. Selain itu, ketua kelas juga diberikan wewenang untuk mengatur dan memberi teguran pada anggota kelasnya yang tidak disiplin.

Di waktu yang sama, yaitu tanggal 09 Mei 2015, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khoiruddin. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015:

“..nilai tanggung jawab salah satunya seperti pepatah mengatakan *berani berbuat berani bertanggung jawab*. Anak-anak harus bertanggung jawab. Misalnya ketua kelas saya perintahkan untuk mengabsen teman-temannya yang tidak hadir sholat, yang tidak hadir jum’atan itu siapa saja?, itu adalah nilai sebuah tanggung jawab terhadap anak. Jadi sebuah nilai tanggung jawab itu, seorang anak diberikan kewenangan untuk mengatur apa yang dianjurkan oleh guru. Selama tidak diberi kewenangan, nilai tanggung jawab itu tidak akan terlihat. Makanya dengan diberikan kewenangan untuk kebaikan di sekolah ini dan kemudian di *follow up* oleh gurunya, maka itu akan ditanamkan rasa tanggung jawab kepada anak. Selama tidak diberikan kewenangan, sulit untuk menilai anak itu tanggung jawab atau tidak.”⁵

Pada waktu yang berbeda, yaitu pada tanggal 12 Mei 2015, peneliti kembali melakukan penelitian dan mewawancarai Bapak Suprpto. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda pula. Yaitu Bapak suprpto, sama halnya juga yang diungkapkan oleh Bapak Suprpto:

“tanggung jawab dapat ditanamkan kepada siswa melalui kebersihan. Kebersihan adalah tanggung jawab bagi seluruh anggota sekolah tanpa terkecuali siswa. Di SMP kita, setiap harinya

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.13

siswa yang bertugas piket kelas, mendapat jatah membuang sampah yang ada di tempat sampah depan kelas ke tempat sampah yang lebih besar yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, kegiatan jum'at bersih juga yang diadakan sekolah juga merupakan penanaman tanggung jawab kepada siswa.”⁶

Selain itu, di hari yang bersamaan, peneliti juga melakukan observasi. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa, juga dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini bertujuan melatih siswa untuk bertanggung jawab akan tugasnya.⁷ Seperti hasil wawancara oleh Bapak Suprpto: “dengan melalui kegiatan ekstra, tanggung jawab akan tertanam dalam diri siswa. Siswa dituntut untuk bersikap tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan”.⁸

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan memberikan manfaat terhadap perkembangan mental dan spiritual siswa. Selain itu juga melatih siswa berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya. Kegiatan ekstra yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung diantaranya adalah kegiatan pramuka, kegiatan Osis, kegiatan PMR.

Di hari yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf, Beliau mengungkapkan bahwa,

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul. 10.40

⁷ Observasi pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul. 11.45

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.40

“Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut: Memulai dari Tugas-Tugas Sederhana, misalnya, siswa di berikan tugas untuk mengerjakan soal, maka dari situ tanggung jawab anak akan terlihat manakala anak ditanya akan tugas tersebut. Mereka mengerjakan atau tidak. Jika terdapat anak yang tidak mengerjakan, anak tersebut akan saya beri hukuman untuk mengerjakan tugasnya di depan kelas. Hal itu merupakan suatu pembiasaan yang saya lakukan kepada peserta didik agar mereka terbiasa melakukan sikap tanggung jawab.”⁹

c. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan di SMP Negeri

3 Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh / teladan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai keagamaan yang berupa nilai kedisiplinan.

Menanamkan nilai kedisiplinan terhadap anak didik adalah suatu hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru. Karena, dengan adanya penanaman kedisiplinan, siswa menjadi terlatih untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Seperti halnya kedisiplinan yang ada di

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syafi'i pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2015

SMP Negeri 3 Kedungwaru. Dalam menanamkan kedisiplinan, setiap hari di sekolah diadakan sholat berjama'ah duhur. Dengan adanya absen sholat dan pengarahan serta bimbingan dari guru, guru dapat menanamkan disiplin itu.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015. Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yaitu bapak Yusuf Syafi'i, berikut penuturan Bapak Syafi'i:

“ perlu diketahui bahwa di SMP kita ini setiap hari ada jama'ah dhuhur, dan setiap jum'at ada jum'atan. Sebelum dan sesudah jama'ah, anak-anak saya beri pengetahuan keagamaan sebentar sambil menunggu teman-teman atau bapak ibu guru yang masih sholat ba'diyah. Dan untuk menanamkan kedisiplinan, anak saya suruh melaporkan itu tadi. Siapa yang tidak hadir dan sebagainya, melalui penanaman agama yang ada di SMP ini. Terus sebelum sholat jum'at juga diberikan pengarahan-pengarahan. Disini guru berperan sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan anak untuk bersikap lebih baik.”¹⁰

Di hari yang bersamaan juga, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suprpto. Beliau menuturkan bahwa,

“kedisiplinan di sekolah ini sangat ditekankan, terutama kedisiplinan beribadah. Kedisiplinan dalam beribadah dapat ditanamkan dengan cara melaksanakan sholat jama'ah dan sholat jum'at. Dengan adanya peraturan untuk mengikuti kegiatan sholat itu tadi, siswa dengan sendirinya akan tertanam jiwa kedisiplinan dan mengikuti sholat jama'ah. Disini guru berperan sebagai pendidik.”¹¹

Selain itu, dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah, guru juga berperan sebagai motivator yang mana nantinya dengan motivasi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syafi'i hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 10.30

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.40

yang telah disampaikan oleh guru, siswa akan termotivasi dan mengikuti apa yang telah guru sampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirudin:

“ setiap upacara hari senin itu selalu ditekankan bagaimana siswa untuk berdisiplin dalam kebersihan, disiplin tentang keseragaman, disiplin tentang masuk, disiplin tentang pelajaran dan sebagainya. Jadi ketika upacara itu juga diterapkan supaya menanamkan nilai kedisiplinan dari beberapa arah lewat masjid, lewat guru agan dan lewat pembina yang kesemuanya itu dituntut untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak.¹²”

Di hari selanjutnya, yaitu hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, peneliti kembali melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kedungwaru ini juga melalui pemberian teladan. Terbukti dari guru-gurunya yang juga disiplin dari pakaiannya yang rapi, sopan dan bersih, dari kesehariannya juga santun. Hal itu yang akan menjadikan suri tauladan bagi anak didik.

Kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, bersalaman ketika bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di sekolah tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun. Dari yang peneliti peroleh, bahwa di SMP ini juga didisiplinkan dalam berseragam, yang

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.30

mana siswa laki-laki mengenakan seragamnya dengan mengenakan celana panjang dan siswi perempuan mengenakan rok panjang.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Suprpto dalam wawancara:

“ adapun faktor pendukung kegiatan penanaman nilai keagamaan ini antara lain adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lain, adanya tata tertib yang diberlakukan disekolah, sarana dan prasarana yang lengkap, dan dari segi peserta didik; siswa laki-laki sudah berseragam celan panjang, dan siswi perempuan memakai bawahan/rok panjang.”¹³

Faktor pendukung dari pihak sekolah yaitu tersedianya tempat ibadah yang cukup layak, karena kita disini menggunakan masjid yang berukuran lebih dari 8x8 m sehingga mampu menampung untuk satu kali shalat jama'ah itu yang berjumlah 4 kelas. ”Kegiatan pembinaan tetaplah berjalan meskipun masjid yang digunakan sebagai kegiatan pembinaan hanya mampu menampung tiga sampai empat kelas saja dalam setiap pelaksanaannya”.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 10.12

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.30

Adapun bentuk-bentuk dukungan dari lembaga adanya sarana prasarana seperti masjid, tempat wudhu, sajadah, rukuh, dan alat pengeras. Selain dukungan dari pihak lembaga, guru selain agama juga sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan melalui shalat berjamaah ini, yaitu keikutsertaan para guru dalam membina dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah.

Dukungan para siswa terlihat dari ketertiban dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Ketika imam atau guru agama memberikan pembinaan, mereka mendengarkan dengan seksama, begitu juga dalam pelaksanaan shalat berjamaah, rapi dan tertib mengikuti imam shalat. "Dukungan dari siswa sendiri hampir semua anak selalu mengikuti shalat berjamaah kecuali anak perempuan yang mungkin berhalangan itu baru ada toleransi".¹⁵ Bagi siswa yang terjadwal memang hampir semua selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah, terkecuali siswi perempuan yang berhalangan (Haidh). Dan disini bagi siswi yang berhalanganpun juga mendapatkan pembinaan. Materi yang disampaikan juga berhubungan dengan wanita, diantaranya mengenai haidh dan nifas, dan yang bertanggung jawab adalah guru lain khususnya perempuan yang beragama Islam.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.30

b) Faktor Penghambat

Untuk faktor-faktor penghambat, Bapak Suprpto menuturkan :

”sebenarnya relatif tidak ada faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Hanya saja masih belum bisa mewujudkan suasana sekolah seperti suasana dipondok pesantren yang dapat menunjukkan kehidupan Islami.”¹⁶

Lain halnya dengan pernyataan dari Bapak Khoirudin, Beliau menuturkan bahwa orangtua juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai keagamaan anak.

“Faktor pendidikan orang tua itu juga bisa menjadi hambatan bagi pendidikan keagamaan anak. Karena apabila orang tuanya kurang pintar, akan mengajak atau mengarahkan yang baik terhadap anak tidak bisa. Seperti pada suatu ketika, saya menyuruh anak untuk membuat laporan pelaksanaan sholat lima waktu, sebagian dari mereka ada beberapa anak yang tidak penuh mengerjakan sholat, dan rata-rata mereka tidak mengerjakan sholat subuh. Ketika guru bertanya kepada anak-anak, “mengapa kok gak sholat?” jawaban yang dilontarkan anak sangat mengejutkan, yaitu di rumah bangunnya kesiang dan orang tua tidak membangunkannya, sehingga membuatnya tidak melaksanakan sholat. Sedangkan orang tuanya diam saja”.¹⁷

Selain itu, dari pengamatan penulis bahwa masih ada penghambat dalam kegiatan penanaman ini. Dari pihak lembaga yaitu masih terbatasnya tempat ibadah yaitu masjid sebagai tempat utama kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan karena belum bisa menampung seluruh siswa. Dan dari faktor siswanya sendiri yang kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini, menanamkan nilai keagamaan diperlukan kesadaran

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 10.12

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.30

yang tumbuh dalam diri setiap individu. Seperti contoh dalam pelaksanaan sholat jama'ah, terkadang ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Penanaman Nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Dalam mengatasi suatu hambatan yang ada dari peranan guru dalam menanamkan nilai keagamaan anak bukanlah hal mudah. Para guru pun merasa kesulitan untuk mengemukakan solusi apa yang harus dilakukan. Bapak Suprpto mengatakan bahwa :

“Solusinya yang terpenting adalah peran aktif dari pihak keluarga anak didik masing-masing untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak masih dini dengan diajari dasar-dasar dan pondasi nilai-nilai agama. Karena anak tumbuh dan berkembang pada awalnya dalam keluarga. Sedangkan para guru yang berada di SMP Negeri 3 Kedungwaru hanya ikut membantu saja”.¹⁸

Hambatan-hambatan peranan guru dalam menanamkan nilai keagamaan anak sangat banyak. Untuk mengatasi masalah hambatan dalam menanamkan nilai keagamaan, para guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik, menasehati dan menghukum bila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Bapak Khoirudin juga mengungkapkan bahwa:

“Yang sering saya lakukan adalah melalui nasehat atau pengarahan, dan meningkatkan pengawasan pada anak. Dengan meningkatkan pengawasan ini peran guru sebagai pendidik anak-anak sedikit bisa diharapkan hasilnya”.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Bapak Suprpto

¹⁹Wawancara dengan Bapak Khoirudin, pada tanggal Mei 2015

Dengan adanya penanaman nilai keagamaan, maka akan terbentuk pribadi siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, taat beribadah, dan hormat kepada orang tua dan guru.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil observasi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru, bahwa bentuk-bentuk peranan guru dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai kejujuran yaitu :

- a. Menanamkan nilai kejujuran melalui keteladanan
- b. Pemberian motivasi tentang kejujuran saat pembelajaran berlangsung
- c. Menanamkan nilai kejujuran melalui laporan sholat siswa ketika di rumah.
- d. Menanamkan nilai kejujuran melalui laporan ketua kelas terhadap anggota kelasnya yang tidak mengikuti sholat jama'ah di sekolah.
- e. Penanaman nilai kejujuran dilakukan melalui kegiatan amal jum'at.

2. Peran Guru dalam menanamkan Nilai tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai tanggung jawab yaitu:

- a. Guru berperan sebagai pendidik dalam mengupayakan atau melatih siswa untuk bersikap tanggung jawab
- b. Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pemberian perintah kepada masing-masing ketua kelas untuk mencatat dan melaporkan jika ada anggotanya yang tidak mengikuti kegiatan sholat jama'ah.
- c. Menanamkan nilai tanggung jawab dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah.
- d. Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran.
- e. Memberikan bimbingan dan pengarahan-pengarahan

3. Peran Guru PAI dalam menanamkan Nilai kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai kedisiplinan yaitu:

- a. Menanamkan nilai kedisiplinan melalui pemberian contoh yang baik/uswatun hasanah dari guru kepada anak didik.

- b. Menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat duhur berjama'ah.
- c. Penanaman nilai kedisiplinan melalui absen sholat agar siswa yang tidak sholat dapat diketahui alasannya.
- d. Pembinaan kedisiplinan diterapkan pada waktu kegiatan upacara hari senin
- e. Penanaman nilai kedisiplinan dengan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah

D. Pembahasan

Dari temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa, diperlukan peran serta dari guru agar penanaman nilai keagamaan itu dapat terlaksana dengan baik. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh / teladan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik terutama dalam penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan yang di lakukan oleh guru SMP Negeri 3 Kedungwaru melalui

a. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai kejujuran yaitu :

a) Peran guru sebagai teladan

Sebagai teladan, seorang guru harus mempunyai moral dan akhlak yang baik sehingga dapat dijadikan suri tauladan atau contoh yang baik untuk anak didiknya. Dalam penanaman kejujuran ini, peran keteladanan dilakukan dengan berkata yang jujur kepada siswa ketika dalam pembelajaran berlangsung ataupun ketika di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar dalam jiwa anak didik tertanam jiwa kejujuran dan akhlakul karimah.

Menurut Muhaimin, dalam mewujudkan budaya keagamaan sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.²⁰

b) Peran guru sebagai motivator

Motivasi diberikan oleh guru melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap jujur kepada siapapun baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan...*, hal. 131

faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

- c) Menanamkan nilai kejujuran melalui pemberian tugas laporan sholat siswa ketika di rumah. Pemberian tugas ini dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat jujur dalam melaksanakan ibadah di rumah. Laporan tersebut diisi oleh siswa dengan sejujur-jujurnya, karena nanti akan dimintai pertanggung jawaban.
- d) Menanamkan nilai kejujuran melalui laporan ketua kelas terhadap anggota kelasnya yang tidak mengikuti sholat jama'ah di sekolah. Dalam hal ini, ketua kelas harus mengatakan yang jujur kepada guru bahwa ada anggota kelasnya yang tidak mengikuti sholat jama'ah. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin menjelaskan bahwa, dalam memberikan laporan tersebut, siswa harus mengatakan yang jujur sesuai kenyataan.
- e) Penanaman nilai kejujuran dilakukan melalui kegiatan amal jum'at.

Amal jum'at merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik. Dalam amal ini peserta didik diajarkan untuk dapat memiliki sifat atau sikap peduli terhadap sesama, murah

hati serta memiliki rasa dermawan. Secara teknis, kegiatan amal jum'at ini lakukan oleh masing-masing kelas yang di koordinir oleh ketua kelas dan bendahara kelas. Ketika uang sudah terkumpul, maka bendahara atau ketua kelas wajib melaporkan dan menyetorkan hasil amal tersebut ke ruang. Dalam hal ini, kejujuran siswa juga ditanamkan untuk melaporkannya dengan jujur. setiap ketua kelas atau bendahara kelas diberi tanggung jawab untuk mengumumkan pada teman-temannya saat dimana waktunya infaq jum'at. Setelah uang terkumpul bendahara kelas menyetorkannya kepada ibu Drs Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI

b. Peran Guru dalam menanamkan Nilai tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai tanggung jawab yaitu:

a) Guru berperan sebagai pendidik

Guru sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, tanggung jawab anak didik. Penanaman tanggung

jawab ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman tanggung jawab ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*transfer of values*).

- b) Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pemberian perintah kepada masing-masing ketua kelas untuk mencatat dan melaporkan jika ada anggotanya yang tidak mengikuti kegiatan sholat jama'ah. Pemberian perintah atau amanat kepada ketua kelas menjadikan siswa terlatih untuk bertanggung jawab.
- c) Menanamkan nilai tanggung jawab dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dengan sendirinya akan mempunyai tanggung jawab

terhadap apa yang dia ikuti. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstra dan organisasi sekolah, juga sudah termasuk melatih tanggung jawab siswa.

- d) Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa ketika diberi amanat oleh guru. Mereka di berikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh guru. Dengan hal tersebut, maka tanggung jawab akan tertanam pada diri siswa.

- e) Memberikan bimbingan dan pengarahan-pengarahan

Memberikan pemahaman atau pengarahan agama kepada siswa agar siswa dapat memperdalam pengetahuan agamanya, terutama tentang tanggung jawab sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana.

Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak bertutur kata yang baik dan sopan, bertata krama yang baik kepada orang tua, guru maupun sesama orang lain. Nasehat memang penting diberikan kepada anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pentingnya nasehat ini karena keteladanan hanya memberi kesan verbal dalam memenuhi aspek nilai-nilai agama yang baik. Satu hal yang

perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya nasehat harus diberikan dengan kasih sayang, sehingga nasehat menumbuhkan suatu kesadaran bagi siswa.

bagaiman bersikap disiplin ketika selesai sholat jama'ah dhuhur atau selesai sholat jum'at.

- f) Menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan jum'at bersih.

Kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan rutin yang dilakukan di SMP 3 Kedungwaru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan dan melatih siswa agar bertanggung jawab atas kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dengan sendirinya akan mempunyai tanggung jawab menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Peran Guru PAI dalam menanamkan Nilai kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai kedisiplinan yaitu:

- a) Menanamkan nilai kedisiplinan melalui pemberian contoh yang baik/uswatun hasanah dari guru kepada anak didik.

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya. Baik dalam tingkah laku, kepribadian, berkata-kata, dan lain sebagainya. Seorang guru harus menjadi teladan

yang baik, jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, begitu juga sebaliknya jika guru itu memberikan contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga.

Teladan dalam kedisiplinan oleh guru agar muridnya meniru perbuatan guru antara lain: guru datang ke sekolah tepat waktu, memakai baju yang sopan, rapi dan bersih, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru lain, menyapa jika bertemu, dan lain sebagainya.

- b) Menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat duhur berjama'ah.

Pembiasaan sholat berjama'ah di sekolah dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai disiplin dalam beribadah. Dengan adanya pembiasaan tersebut, kedisiplinan beribadah siswa dengan sendirinya akan tumbuh dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut Muhaimin, dalam tulisannya beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa

mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlak yang mulia.²¹

- c) Penanaman nilai kedisiplinan melalui absen sholat agar siswa yang tidak sholat dapat diketahui alasannya.

Penanaman kedisiplinan dalam beribadah siswa dilakukan dengan menerapkan absensi ketika pelaksanaan sholat berlangsung. Dari absensi tersebut, guru akan mengetahui sejauh mana letak kedisiplinan siswa. Selain itu, dengan adanya absen sholat, siswa akan menjadi disiplin dalam mengikuti sholat berjama'ah.

- d) Pembinaan kedisiplinan diterapkan pada waktu kegiatan upacara hari senin

Kegiatan upacara bendera di sekolah setiap Senin pagi masih merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif di SMP 3 Kedungwaru dalam rangka menumbuhkan semangat patriotik dan nasionalisme di kalangan siswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membiasakan sikap tertib dan disiplin.

- e) Penanaman nilai kedisiplinan dengan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tata tertib di sekolah dibuat untuk di patuhi oleh seluruh warga sekolah terutama siswa. Tata tertib sekolah dibuat dengan

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 301

tujuan agar warga sekolah menjadi disiplin untuk melakukan tata tertib tersebut. Adapun tata tertib yang ada antara lain: datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan lain-lain.